

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Konsep pendidikan adalah mewujudkan sumber daya manusia yang berintelektual tinggi.³ Manusia yang berintelektual dan mempunyai kecerdasan spiritual merupakan gambaran keberhasilan pendidikan. Dalam pandangan psikologi pendidikan diartikan sebagai suatu cara perkembangan diri setiap individu. perkembangan individu baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat tidak terlepas dari peran pengajaran. Pengajaran memiliki peran dalam pembimbingan hidup setiap individu dari lahir hingga kembali ke bumi. Pendidikan tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya kemajuan psikologi perkembangan watak serta kepribadian setiap individu hal ini dapat terlihat dari psikologi setiap masyarakat.⁴

³ D. Pristiwanti, "Pengertian Pendidikan," dalam Jurnal JPDK: *Pendidikan Dan Konseling*, vol. 4, no. 6, 2022, hlm. 1707-1715.

⁴ Idi Warsah dan Uyun Muhamad, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 1-7.

Pentingnya psikologi dalam ranah pendidikan baik di dalam pendidikan keluarga dan masyarakat merupakan pengkaitan hubungan antara psikologi dengan pendidikan secara umum. Perkembangan psikologi seseorang dapat di tempuh melalui pendidikan agama islam sebagai telaah hukum dalam penerapan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Nilai-nilai pendidikan islam yang dikaitkan dengan kajian psikologi merupakan dasar dalam mewujudkan lingkungan masyarakat agamis dan humanis.⁵ Dasar pengkaitan pendidikan islam dengan psikologi agama di dalam lingkungan masyarakat adalah terciptanya lingkungan masyarakat yang sehat jasmani dan rohaninya. Hal ini dapat diwujudkan dengan penerapan pendidikan nilai-nilai psikoreligius di lingkungan masyarakat. Kesehatan mental adalah kematangan emosi dan sosial seseorang disertai dengan adanya kesesuaian dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya, kemampuan untuk memikul tanggung jawab kehidupan, serta untuk menghadapi segala permasalahan yang menghadangnya diiringi dengan adanya rasa dalam menerima realitas kehidupan, rasa keridhaan, dan kebahagiaan atas apa yang terjadi.⁶ Nilai-nilai psikoreligius merupakan wujud pelaksanaan pengembangan kesehatan mental masyarakat melalui pendidikan islam, psikologi agama, dan ajaran agama islam.

⁵ Budi Agus Sumantri, Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam *Jurnal Fondatia*, vol. 3, no. 2, 2019, hlm. 1-18.

⁶ Musrifah, "Pembentukan Kepribadian Mental Sehat Perspektif Psikologi Islam," dalam *Jurnal Madaniyah*, vol. 8, no. 1, 2018, hlm. 95-124.

Psikoreligius pada dasarnya adalah upaya mewujudkan kesehatan mental pada diri masing-masing individu. Kebutuhan akan kesehatan jiwa bagi setiap individu dalam ruang lingkup kehidupan bermasyarakat menjadi faktor yang melatarbelakangi adanya pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat.⁷ Hal ini adalah bagian dari pelaksanaan psikoreligius dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang mempunyai kesehatan mental yang baik, pemahaman agama yang mapan, serta terciptanya lingkungan masyarakat yang agamis. Pendidikan nilai-nilai psikoreligius merupakan solusi dalam peranan memecahkan permasalahan tentang terganggunya kejiwaan di dalam lingkungan masyarakat dengan penerapan terapi berbasis ajaran agama islam. Pendidikan yang ada di dalam masyarakat berlangsung secara filosofis, historis dan holistik, oleh karena itu faktor utama yang melatarbelakangi lahirnya pendidikan yang berkonsep pada nilai-nilai psikoreligius adalah pendidikan yang memuat aspek rasio religius dan psikologis.⁸ Masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang mampu mewujudkan keseimbangan antara pendidikan dan psikologis beragama, hal ini akan menjadi suatu latar belakang dimana posisi pendidikan Islam berada pada posisi poros utama di lingkungan masyarakat. Kemudian untuk dapat mengetahui seberapa penting terkait penerapan pendidikan

⁷ Nadia Septi Maisaroh, "*Terapi Doa Terhadap Klien Depresi Dalam Memperoleh Ketenangan Jiwa Di Lembaga Sosial Kemasyarakatan Rehabilitasi Jiwa As-Syifa*", Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023, hlm. 28.

⁸ Moch Yasyakur, "Perennialisme Dalam Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Edukasi Islami: Pendidikan Islam*, vol. 10, no.1, 2021, hlm. 325-342.

nilai-nilai psikoreligius di masyarakat dalam mewujudkan cita-cita masyarakat yang islami yaitu melalui terapi keagamaan. Perlu dipahami bahwa definisi dari terapi keagamaan atau psikoreligius adalah upaya mengobati pasien dengan melakukan kegiatan ritual keagamaan seperti sholat, berdoa, memanjatkan puji-puji kepada Allah SWT, ceramah keagamaan dan kajian kitab suci.⁹ Melihat pentingnya psikoreligius yang diharapkan mampu menjadi wadah dalam pembekalan pengembangan nilai-nilai religiusitas di lingkungan masyarakat, hal ini tidak terlepas dari bagaimana pentingnya peningkatan sikap spiritual melalui kegiatan keagamaan.

Dusun Tarudan Bangunharjo merupakan dusun yang terletak di Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi awal terlihat kurang adanya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai psikoreligius di dusun tersebut. Peneliti melihat masyarakat yang masih mengalami kemerosotan moral akibat adanya sebagian warga masyarakat yang masih gemar mengkonsumsi miras, hal ini ditakutkan akan berpengaruh pada sebagian besar masyarakat lainnya. Permasalahan yang ada di lapangan adalah masih banyaknya sebagian masyarakat di dusun tersebut yang banyak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama islam, sehingga mengakibatkan terjadinya permasalahan yang berkaitan dengan

⁹ Muslihun, *“Konsep Perawatan Kesehatan Jiwa Menurut Pendapat Zakiah Daradjat Dan Dadang Hawari.*, Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, hlm. 13-14.

ibadah, kesehatan mental, permasalahan sosial dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Model Pendidikan Nilai-nilai Psikoreligius Di Masyarakat (Studi di Dusun Tarudan Bangunharjo)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat model pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo?
3. Apa manfaat model pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo dan relevansi dengan pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian kali ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mempelajari model pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo.
2. Untuk mendalami faktor pendukung dan penghambat model pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo.

3. Untuk menganalisa manfaat model pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo dan relevansi dengan pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Mengetahui rumusan masalah di atas, penulis berharap agar tulisan ini dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat luas terutama para akademis mengenai model pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo.
 - 2) Sebagai acuan atau sumber rujukan bagi peneliti yang ingin membuat penelitian tentang model pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo.
2. Secara Praktis

Agar para generasi bangsa terutama masyarakat dari Dusun Tarudan Bangunharjo Sewon Bantul mengetahui bahwa faktor keberhasilan kesehatan mental dan masyarakat yang agamis dapat dimulai dari adanya model pendidikan nilai-nilai psikoreligius di masyarakat yang diterapkan hingga kini di lingkungan masyarakat yang masih dilaksanakan agar tetap dijaga fungsinya. Supaya para generasi yang akan datang bisa

merasakan manfaat yang adanya pelaksanaan pendidikan nilai-nilai psikoreligius di wilayahnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sudah ada berbagai penelitian mengenai psikoreligius masyarakat yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian mengenai psikoreligius:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Okta Dwi Lestari dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Keikutsertaan Orang Tua Dalam Majelis Ta'lim Terhadap Aspek-aspek Psikorelegius Remaja di Betungan Kota Bengkulu.¹⁰ Penelitian ini meneliti tentang pengaruh keikutsertaan orang tua dalam Majelis Ta'lim di Betungan Kota Bengkulu. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil diantaranya; a) dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim yang berada di wilayah tersebut sudah mengikuti kegiatan MajelisTa'lim dengan baik. b) dari hasil temuan penelitian ini menemukan bagaimana cara orang tua menanamkan aspek-aspek psikorelegius Remaja di Betungan sebagai mana dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti bahwa orang tua yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim bisa memberikan contoh yang bagus untuk para remajanya karena di majelis ta'lim orang tua di berikan materi tentang tata cara mendidik anak, menanamkan keagamaan pada remaja dan dapat mengontrol emosi sehingga orang tua adalah teladan

¹⁰ Okta Dwi Lestari, "*Pengaruh Keikutsertaan Orang Tua Dalam Majelis Ta'lim Terhadap Aspek-Aspek Psikorelegius Remaja Di Betungan Kota Bengkulu*"., Skripsi S1 Institut Agama Islam Bengkulu, 2021, hlm. 1-79.

bagi remajanya. c) hambatan dan tantangan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah masih belum tercapainya target 50% orang tua pada kegiatan majelis ta'lim sehingga masih ada kekurangan terhadap pengaruh yang kuat atas keikutsertaan orang tua dalam majelis ta'lim terhadap aspek-aspek psikoreligius remaja di Betungan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Desi Setiawati dalam penelitiannya yang berjudul *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Stroke Infark Setelah diberikan Terapi Psikoreligius: Do'a di Ruang Darusallam Rumah Sakit Al-Islam Tahun 2018*.¹¹ Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil diantaranya: a) dapat diketahui sebagian besar (70%) pasien stroke *infark* memiliki tingkat kecemasan dalam batas normal, hampir setengahnya (30%) pasien stroke *infark* memiliki tingkat kecemasan ringan, tidak ada seorangpun dari responden (0,0%) pasien stroke *infark* yang memiliki tingkat kecemasan sedang dan berat. b) Berdasarkan hasil tersebut rumah sakit tetap melakukan terapi psikoreligius: do'a sambil melakukan evaluasi terhadap kecemasan dan masalah psikologis lain pada pasien-pasien stroke *infark*.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Madepan Mulia, Julita Sari, Dewi Damayanti dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Terapi Psikoreligius: Zikir Terhadap Tanda dan Gejala Serta*

¹¹ Desi Setiawati, "*Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Stroke Infark Setelah Diberikan Terapi Psikoreligius: Do'a Di Ruang Darusallam Rumah Sakit Al-Islam Pada Tahun 2018*", Skripsi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Kencana, 2018, hlm. 1-55.

Kemampuan Mengatasi Halusinasi (2021).¹² Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil diantaranya; a) Elemen spiritual pada diri manusia mengintegrasikan dan mempersatukan elemen kebutuhan fisik, emosi dan intelektual. Oleh karena itu penanganan gangguan-gangguan kesehatan termasuk penderita skizofrenia harus ditangani dengan terapi spiritual. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terapi yang bersifat spiritual dianggap mampu mengatasi gangguan-gangguan psikis pada individu seperti stres, depresi dan skizofrenia) penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran dan peningkatan kemampuan mengatasi halusinasi setelah diberikan tindakan keperawatan terapi psikoreligius: zikir. Hasil ini merekomendasikan perlunya penelitian selanjutnya untuk melihat efektivitas terapi terhadap halusinasi dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan kelompok kontrol.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Saseno, Siti Arifah dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Terapi Psikoreligius Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Sleman Yogyakarta.¹³ Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil diantaranya; a) menggambarkan bahwa kelompok eksperimen dengan analisis data menggunakan uji wilcoxon didapatkan skor Z sebesar -4,638 dengan nilai p 0.001. Hal ini dapat diartikan bahwa

¹² Madepan Mulia Madepan, Julita Sari, Dewi Damayanti, “Penerapan Terapi Psikoreligius : Zikir Terhadap Tanda dan Gejala Serta Kemampuan Mengatasi Halusinasi,” dalam *Jurnal Madago: Nursing Journal*, vol. 2, no. 1, 2021, hlm. 22–26.

¹³ Rusdi, Saseno, Siti Arifah, “Efektivitas Terapi Psikoreligius Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Sleman Yogyakarta,” dalam *Jurnal Jendela: Nursing Journal*, vol. 2, 2013, hlm. 310.

terapi psikoreligius efektif terhadap penurunan depresi. b) karakteristik depresi lansia dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, keaktifan dalam mengikuti kegiatan panti serta faktor internal dari lansia itu sendiri yang mana diketahui bahwa penghuni panti berasal dari latar belakang sosial budaya dan ekonomi serta spiritual yang berbedabeda

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Arif Munandar, Kellyana Irawati, Yonni Prianto dalam penelitiannya yang berjudul Terapi Psikoreligius Dzikir Menggunakan Jari Tangan Kanan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.¹⁴ Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil diantaranya; a) Terapi psikoreligius dzikir menggunakan jari tangan kanan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif pasien dengan skizofrenia dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan, halusinasi dan isolasi sosial. b) Penerapan terapi ini perlu dijadikan program rutin rumah sakit jiwa sebagai terapi aktivitas social.

Penelitian yang dikaji dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian terdahulu mengkaji tentang aspek-aspek psikoreligius, gambaran tingkat kecemasan pasien gangguan jiwa, penerapan terapi psikoreligius, efektifitas terapi psikoreligius dan metode- metode psikoreligius. Sedangkan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini membahas tentang “Model

¹⁴ Arif Munandar, Kellyana Irawati, Yoni Prianto, “Terapi Psikoreligius Dzikir Menggunakan Jari Tangan Kanan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Grahsia Daerah Istimewa Yogyakarta,” dalam Jurnal *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, vol. 10, no. 1, 2020, hlm. 69–75.

Pendidikan Nilai-nilai Psikoreligius Masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo Sewon Bantul”.

Tabel Daftar Kajian Pustaka Terdahulu

No	Penulis /Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Dengan Penelitian
1.	Okta Dwi Lestari	<i>Pengaruh Keikutsertaan Orang Tua Dalam Majelis Ta'lim Terhadap Aspek-Aspek Psikorelegius Remaja Di Betungan Kota Bengkulu</i>	2021	Skripsi	Berdasarkan persamaan dan perbedaan tentang penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah di dalam penelitian tersebut terdapat Penelitian terhadap aspek-aspek psikologis remaja di kota Bengkulu serta nilai-nilai psikoreligius di masyarakat yang tentunya juga akan mengkaji bagaimana tentang progress remaja di dalam menerapkan sikap psikoreligius.

2.	Desi Setiawati	<p><i>Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Stroke Infark Setelah Diberikan Terapi Psikoreligius: Do'a Di Ruang Darusallam Rumah Sakit AllIslam Tahun 2018.</i></p>	2018	Skripsi	<p>Dalam penelitian sebelumnya peneliti mencoba mengetahui kecemasan pada pasien stroke infark yang diberikan terapi psikologis dengan konsep doa di ruangan rumah sakit. kesamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah tentang aspek pendidikan psikoreligius dengan tingkatan kesehatan mental. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada narasumber aspek yang akan diteliti dan fokus kajian penelitian.</p>
3.	Madepan Mulia, Julita Sari, Dewi Damayanti	<p><i>Penerapan Terapi Psikoreligius: Zikir Terhadap Tanda Dan Gejala Serta Kemampuan Mengatasi Halusinasi</i></p>	2019	Jurnal	<p>Persamaan dan perbedaan di dalam penelitian ini terdapat bagaimana terapi psikoreligius melalui metode dzikir sebagai sarana melakukan penerapan kajian psikoreligius. Kemudian didalam fokus penelitian ini dengan fokus penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode yang sudah ada</p>

4.	Saseno dan Siti Arifah	<i>Efektivitas Terapi Psikoreligius Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Sleman Yogyakarta</i>	2014	Jurnal	Berdasarkan pengamatan di dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas terapi psikologis religius terhadap penurunan tingkat depresi lansia di panti sosial dapat menurunkan kan tingkat depresi yang dialami oleh lansia kemudian ketika ditarik garis kesimpulan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu mengambil nilai-nilai pendidikan religius di masyarakat melalui pendidikan keluarga.
5.	Arif Munandar, Kellyana Irawati, Yonni Prianto	<i>Terapi Psikoreligius Dzikir Menggunakan Jari Tangan Kanan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa</i>	2019	Jurnal	Kemudian di dalam penelitian ini fokus kajian Penelitian adalah tentang penggunaan metode dzikir menggunakan tangan kanan pada pasien gangguan jiwa kemudian pada fokus penelitian yang akan dilakukan adalah tentang aspek pendidikan nilai-nilai psikologis masyarakat tentang pendidikan nilai-nilai psikoreligius yang selama ini dirasakan. Selain itu fokus pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya

		<i>Yogyakarta</i>			metode dzikir dalam meningkatkan kesehatan mental di dalam masyarakat.
--	--	-------------------	--	--	--

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian akan menggunakan jenis deskriptif-kualitatif, yaitu Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹⁵ Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang digunakan yaitu penelitiankualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus.¹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan meninjau kronologis waktu berdasarkan pengalaman narasumber, yaitu Menurut Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set

¹⁵ Ridwan, Muannif, "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah," dalam Jurnal: *Masohi*, vol. 2, 2021, hlm. 21.

¹⁶ Rusandi, Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar Deskriptif dan Studi Kasus," dalam Jurnal *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, no. 1, 2021, hlm. 48–60.

kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. ¹⁷ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.¹⁸ Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif dalam penelitian ini karena sifatnya yang elaborative, penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait topik penelitian yang dilakukan agar nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian sesuai dengan judul penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh, sumber data meliputi dua jenis, yaitu:

a. Data primer

Sumber data primer dari lima orang Masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo Sewon Bantul yaitu Tokoh masyarakat

¹⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Qualitative Research Approach)* (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 24.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.12.

yaitu Seorang Dukuh Kampung, Seorang Ketua RT, Seorang Ustadz, dan seorang perwakilan remaja masjid yang aktif sebagai masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo Sewon Bantul, karena sumber data tersebut mewakili jawaban masyarakat lain sebagai orang-orang yang berpengaruh di lokasi penelitian. Karena narasumber merupakan orang-orang yang aktif dalam kegiatan masyarakat.

b. Data sekunder.

Sumber data sekunder diambil dari buku ataupun E-book, jurnal maupun E-Jurnal, dari media cetak dan internet yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.¹⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara intensif dengan narasumber melalui tatap langsung. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik

¹⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Ed.1, Cct.1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 22.

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁰ Sehingga wawancara akan ditujukan kepada objek penelitian yaitu masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo Sewon Bantul untuk memperoleh data mengenai nilai-nilai psikoreligius yang ada di masyarakat Dusun Tarudan Bangunharjo Sewon Bantul. Instrumen wawancara disusun berdasarkan beberapa fokus pertanyaan yang menjurus ke judul penelitian, seperti pandangan Pak RT, Pak Dukuh, Pak Ustadz dan remaja masjid, serta masyarakat terhadap religiusitas berdasarkan sudut pandang psikologi islam, maka hal tersebut akan dikaitkan dengan bagaimana masyarakat Dusun Tarudan mengembangkan nilai-nilai psikoreligiusnya. Contohnya pertanyaan kepada Pak RT seperti “Bagaimana pandangan bapak terhadap model pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo Sewon Bantul?”

b. Observasi

Observasi merupakan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Metode observasi ini dimaksudkan untuk

²⁰ Jozef Richard Raco, *Metode Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 116.

mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Data yang diobservasi berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antara manusia dan juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.²¹ Sehingga dalam penelitian kali ini mengambil observasi dengan mengamati sikap dan perilaku masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo Sewon Bantul ketika penelitian dilaksanakan. Observasi ini ditujukan untuk memperoleh data awal atau pra penelitian untuk mengambil data lapangan mengenai bagaimana perilaku masyarakat dengan meninjau nilai-nilai psikoreligiusnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Dalam melaksanakan metode ini peneliti mempelajari dari buku-buku, majalah dan media masa. Data dokumentasi ini berupa foto-foto, majalah, berita dari media masa dan lain- lainnya. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk sebagai bukti validasi penelitian, yang ditujukan untuk mengambil gambar kegiatan wawancara, observasi lingkungan

²¹ Syaiful Anam, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*, Cet.1, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm.1-3.

penelitian dan dokumentasi berkas yang berkaitan dengan penelitian jika diperlukan.²² Sehingga pada penelitian ini dokumentasi untuk memperoleh data berupa studi kepustakaan yang berkaitan dengan nilai-nilai psikoreligius masyarakat untuk dikaitkan dengan penelitian di Dusun Tarudan Bangunharjo Sewon Bantul, serta dokumentasi ini juga untuk memperoleh data validasi ketika melakukan penelitian di lapangan ketika wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²³ Ada beberapa Langkah yang dilakukan dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Langkah awal penulis yang dilakukan dalam analisis data adalah dengan mentranskrip rekaman hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2023 dengan metode wawancara secara mendalam dan pengamatan oleh peneliti selama penelitian

²² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2018), hlm. 40.

²³ Sirajuddin Saleh, *Teknik Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 73-80.

berlangsung. Selanjutnya penulis melakukan penyederhanaan terhadap data yang telah diperoleh, hal ini disebut dengan reduksi data.²⁴

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya penulis melakukan mendisplay data, pada tahap ini penulis menganalisis transkrip hasil wawancara tersebut dengan teori-teori yang telah penulis sampaikan di dalam kajian teori. Setelah analisis dilakukan kemudian memulai pembahasan untuk mendeskripsikan hasil temuan dan pengambilan keputusan sebagai tahap akhir dari penyajian data.²⁵

c. Kesimpulan

Setelah data terkumpul, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara karena jika bukti yang ditemukan tidak kuat maka akan terjadi perubahan, tetapi jika data yang ditemukan valid dan konsisten maka akan menjadi kesimpulan yang kredibel.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan mengenai gambaran umum dan menyederhanakan dari penelitian ini, maka akan peneliti jelaskan garis

²⁴ Bambang Widjanarko Otok dan Dewi Juliah Ratnaningsih, *Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Data Penyajian Data*, (Yogyakarta: Pustaka Ut, 2019), hlm. 18.

²⁵ Iche Andriyani Liberty Roflin, Eddy, Ferani Eva Zulvia, *Pengolahan Dan Penyajian Data Penelitian Bidang Kedokteran*, Cet. 1, (Pekalongan: NEM, 2021), hlm. 6.

²⁶ Abdul Majid, "Analisis Data Penelitian Kualitatif", (Aksara Timur, 2017), hlm. 12.

besar isi dari proposal skripsi ini dalam bentuk sistematika penulisan.

Adapun Sistematika Penulisan tersebut sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang berisi penjelasan alasan mengapa masalah diangkat dalam skripsi dan dalam latar belakang dicantumkan argumentasi mengapa suatu topik dipilih.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sendiri merupakan upaya untuk menyatakan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terkait dengan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

3. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu topik. Tinjauan literatur berasal atau bersumber dari penelitian yang relevan.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian, sehingga keterangan ini didapatkan setelah penelitian selesai, untuk perumusan tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat di definisikan sebagai potensi hasil penelitian setelah tujuan penelitian tercapai.

6. Metode Penelitian

Metode penelitian berisi langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta dan melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

7. Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan argumentasi yang telah tersusun secara sistematis dan telah memiliki variabel yang kuat dan sudah terbukti. Landasan teori ini berisi mengenai definisi, konsep, dan juga proposisi yang telah tersusun secara sistematis mengenai variabel penelitian.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Gambaran umum penelitian berisi tentang informasi mengenai wilayah tempat melakukan penelitian. Tujuan dari gambaran umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai tempat penelitian, dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan gambaran “Model Pendidikan Nilai-Nilai Psikoreligius Di

Masyarakat (Studi di Dusun Tarudan Bangunharjo Sewon Bantul)”
sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil dan pembahasan dari peneliti yang telah dilakukan. Hasil penelitian dan pembahasan adalah pengkajian ulang terhadap validitas hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan pada penelitiannya. Pada bab ini hasil dan pembahasan penelitian yaitu; model pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo, faktor pendukung dan penghambat model pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo dan manfaat model pendidikan nilai-nilai psikoreligius masyarakat di Dusun Tarudan Bangunharjo dan relevansi dengan pendidikan Islam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam skripsi, yang berisikan kesimpulan dari bab IV, saran dan keterbatasan penelitian.